

ANALISIS PROFITABILITAS PADA PT APM DI KECAMATAN MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Nia Nur Azizah Rahma
Universitas Brawijaya
nianurazizahrahma@gmail.com

Candra Adi Intyas
Universitas Brawijaya
Candra.intyas@ub.ac.id

Abstrak: Industri perikanan berperan strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama di Kota Probolinggo, Jawa Timur. PT APM adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyimpanan dingin (*Cold Storage*) dan pendinginan cepat (*Air Blast Freezer*), berlokasi di Kecamatan Mayangan. Penelitian ini menganalisis aspek teknis, manajerial, dan finansial PT APM untuk mengevaluasi efisiensi operasionalnya. Secara teknis, perusahaan menggunakan sistem cold storage dan air blast freezer untuk menjaga kualitas produk, dengan tiga tahapan produksi untuk pasar lokal, ekspor, dan metode pembekuan. Dari aspek manajerial, PT APM menerapkan empat fungsi utama dalam produksi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Namun, masih terdapat kendala dalam pengawasan dan efisiensi tenaga kerja. Dari sisi finansial, PT APM memiliki modal Rp8,68 miliar dengan keuntungan tahunan Rp1,86 miliar. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) sebesar 2 menunjukkan usaha yang menguntungkan, dengan Break Even Point (BEP) Rp877,77 juta dan rentabilitas 181%. Tantangan utama meliputi fluktuasi bahan baku dan perlunya peningkatan sistem pengawasan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu memperluas kerja sama dengan pemasok, meningkatkan perawatan peralatan, serta mengoptimalkan pengawasan operasional.

Kata kunci: profitabilitas, cold storage, manajemen produksi, aspek finansial, industri perikanan.

Abstract : *The fisheries industry plays a strategic role in Indonesia's economy, particularly in Probolinggo City, East Java. PT APM is a company engaged in cold storage and rapid cooling (Air Blast Freezer), located in Mayangan District. This study aims to analyze the technical, managerial, and financial aspects of PT APM to assess its operational efficiency. From a technical perspective, the company utilizes a cold storage system and an air blast freezer to maintain product quality, implementing three production stages for the local market, exports, and freezing processes. In terms of management, PT APM applies four key functions in production: planning, organizing, directing, and controlling. However, challenges remain in supervision and workforce efficiency. Financially, PT APM has a capital of IDR 8.68 billion, with an annual profit of IDR 1.86 billion. The Revenue Cost Ratio (R/C) analysis of 2 indicates a profitable business, with a Break Even Point (BEP) of IDR 877.77 million and a profitability rate of 181%. The primary challenges include fluctuations in raw material availability and the need for improved supervision systems. To address these issues, the company should*

strengthen partnerships with suppliers, enhance equipment maintenance, and optimize operational oversight.

Keywords: Keywords: profitability, cold storage, production management, financial aspects, fisheries industry.

PENDAHULUAN

Kota Probolinggo merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Wilayah perairannya membentang sepanjang 7 km dengan wilayah laut sejauh 20 km, yang terletak di Selat Madura dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, yang merupakan pelabuhan perikanan tipe C, menjadi pusat utama aktivitas perikanan tangkap di Kota Probolinggo. Keberadaan fasilitas pendukung seperti pasar ikan, pabrik es, serta akses transportasi yang memadai menjadikan pelabuhan ini sebagai titik sentral perekonomian perikanan nelayan di daerah tersebut (Zakaria, 2017).

Ikan merupakan bahan pangan yang mudah mengalami pembusukan jika tidak ditangani dengan tepat setelah ditangkap. Kerusakan pada ikan dapat menimbulkan kendala dalam pemasaran dan sering kali menyebabkan kerugian, terutama saat hasil tangkapan melimpah. Oleh karena itu, diperlukan metode penanganan dan pengawetan yang efektif untuk menjaga mutu ikan, memperpanjang masa simpan, serta meningkatkan nilai tambah produk perikanan. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam industri perikanan adalah teknologi pembekuan. Pembekuan ikan bertujuan untuk menghambat aktivitas mikroorganisme pembusuk serta menjaga stabilitas kandungan histamin, sehingga kualitas ikan tetap terjaga. Metode pembekuan yang digunakan dalam industri perikanan antara lain *Air Blast Freezer* (ABF), yang bekerja dengan cara menyemprotkan udara bersuhu rendah berbahan amoniak atau freon untuk mempercepat proses pembekuan ikan (Haya, 2022)

Dalam industri perikanan, manajemen produksi berperan penting dalam mengoptimalkan proses produksi, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Manajemen produksi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, serta memastikan kualitas produk yang dihasilkan tetap sesuai standar. Terdapat empat fungsi utama dalam manajemen produksi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Namun, berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan beberapa kendala dalam implementasi manajemen produksi, seperti kurang optimalnya kerja sama antar karyawan dan ketidakseimbangan dalam distribusi tugas di lini produksi, yang berpengaruh terhadap efektivitas operasional (Elvin Marselina & Rokamah., 2022)

PT APM merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyimpanan dingin dan pengolahan ikan beku di Kota Probolinggo. Perusahaan ini berperan sebagai pemasok ikan beku dengan teknologi modern, seperti *Cold Storage* dan *Air Blast Freezer*, untuk menjaga kualitas ikan hingga siap dipasarkan. PT APM

menangani sekitar 20 jenis ikan, termasuk Jenaha, Kakap Merah, Kerapu, Kuniran, Layur, Manyung, dan beberapa spesies lainnya. Dengan penerapan sistem rantai dingin yang ketat, perusahaan mampu menjaga kualitas produk dan memenuhi standar pasar lokal maupun ekspor. Selain itu, perusahaan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan Indonesia serta mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar melalui peluang kerja dan peningkatan pendapatan penelitian di PT APM, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan manajemen produksi di industri perikanan, khususnya dalam aspek pengolahan, penyimpanan, dan distribusi ikan beku. Kajian terhadap manajemen produksi yang diterapkan di perusahaan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai tantangan serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi perikanan.

Penelitian di PT APM bertujuan untuk menganalisis profil usaha perusahaan, termasuk sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuannya. Selain itu, PKL ini juga bertujuan untuk mempelajari aspek teknis dalam produksi ikan beku, seperti pemilihan lokasi usaha, perencanaan produksi, serta pemeliharaan dan pengendalian bahan baku, sarana, dan prasarana. Dalam aspek manajemen produksi, mahasiswa akan mengidentifikasi penerapan empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Selain itu, PKL ini juga mencakup analisis aspek finansial perusahaan, termasuk struktur permodalan, biaya produksi, keuntungan, serta analisis *Revenue Cost* (R/C) dan *Break Even Point* (BEP). Tidak hanya itu, faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan manajemen produksi di PT APM juga akan dikaji guna memahami tantangan yang dihadapi dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi serta kualitas produksi ikan beku.

KAJIAN PUSTAKA

Profil Perusahaan

Menurut (Kotler, 2012) Profil perusahaan merupakan deskripsi tertulis yang menyajikan sebagian informasi faktual mengenai entitas bisnis, karena pihak perusahaan memiliki keleluasaan untuk menyeleksi dan membatasi informasi yang ingin ditampilkan kepada pihak eksternal. Profil ini mencakup visi dan misi yang jelas, tujuan strategis perusahaan, serta prinsip utama yang didukung oleh organisasi. Selain itu, profil perusahaan juga harus mampu menunjukkan bagaimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan serta strategi mereka dalam membangun dan mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Aspek Teknis

Menurut (Suliyanto., 2010) Aspek teknis mencakup evaluasi berbagai faktor yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu bisnis, seperti pemilihan lokasi, kapasitas produksi, perancangan tata letak, serta penggunaan teknologi dan peralatan yang

sesuai. Pemilihan lokasi yang strategis memiliki peran krusial karena dapat memengaruhi kemudahan akses ke pasar serta ketersediaan bahan baku. Selain itu, kapasitas produksi harus ditentukan secara optimal guna mencapai efisiensi dan efektivitas dalam proses operasional. Tata letak fasilitas juga perlu dirancang dengan baik agar dapat mengoptimalkan alur kerja serta mengurangi waktu dan biaya operasional.

Pada PT APM, aspek teknis mencakup pemilihan lokasi usaha, sarana dan prasarana usaha, serta proses produksi. Pemilihan lokasi yang strategis mempermudah akses bahan baku ikan segar, sementara sarana dan prasarana yang memadai mendukung kelancaran operasional perusahaan. Proses produksi yang efisien melibatkan pengendalian bahan baku, penyimpanan yang optimal, serta teknologi pembekuan yang memastikan kualitas produk tetap terjaga.

Aspek Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan sumber daya secara berdaya guna untuk mencapai target yang diinginkan. Manajemen berupaya mengorganisir agar sumber daya dapat diatur secara efektif dan efisien untuk meraih sasaran yang telah ditentukan. Manajemen bisnis adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen ini terdiri dari berbagai fungsi yang saling berhubungan dan berperan penting dalam menjaga kelangsungan serta kesuksesan suatu usaha (Suliyanto, 2010).

Analisis ini digunakan untuk merencanakan peningkatan produksi untuk mencapai tujuan bisnis dan memenuhi kebutuhan pelanggan PT APM variabel yang di gunakan adalah *plannin* , *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Aspek finansial

Aspek finansial mencakup analisis mendalam terhadap berbagai elemen finansial yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu bisnis. Tujuan utama dari aspek keuangan ini adalah memperkirakan sumber pendanaan yang akan digunakan, kebutuhan biaya, serta modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional usaha. Selain itu, aspek keuangan juga mencakup proyeksi laporan laba rugi dan neraca, yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan usaha di masa mendatang (Suliyanto, 2010).

Adapun kriteria aspek finansial yang digunakan dalam aspek finansial dapat dihitung dengan rumus :

a. Permodalan

Modal merupakan dana yang diberikan oleh para pemilik usaha. Setelah akhir tahun buku dan perhitungan keuntungan selama periode tersebut, pemilik

modal akan menerima bagian dari laba usaha yang dikenal sebagai dividen. Dana modal dapat dimanfaatkan untuk pembelian bangunan, lahan, peralatan, dan sebagainya yang secara langsung tidak menghasilkan pendapatan. Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk kegiatan produktif, yaitu dialokasikan sebagai pembiayaan yang bersumber dari modal. Keuntungan yang dihasilkan tentu menjadi hak pemilik modal dan tidak dibagikan kepada pihak lain. (Ilyas, 2018).

b. Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan mendapatkan dana atau sumber daya keuangan untuk membiayai kegiatan operasional, investasi, atau kebutuhan lainnya dari suatu entitas atau individu. Secara umum, pembiayaan melibatkan pemanfaatan sumber daya finansial dari berbagai asal guna memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan. Pengelolaan biaya menjadi salah satu faktor krusial dalam efektivitas perusahaan, sehingga diperlukan pengendalian serta pengawasan terhadap pengeluaran yang terjadi (Lalitasari et al., 2022).

Pembiayaan dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

c. Penerimaan

Menurut Anggraeni et al., (2017), penerimaan merupakan total nilai finansial yang diterima atau diperoleh dari hasil penjualan produk yang dihasilkan. Pendapatan dapat diartikan sebagai keseluruhan dana yang didapatkan dari aktivitas penjualan produk. Dalam suatu bisnis, penerimaan mencakup berbagai proses yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, seperti pengelolaan piutang, pengelolaan kas, serta pengelolaan aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

d. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan yang menunjukkan hubungan antara keseluruhan pemasukan dengan keseluruhan pengeluaran. *Revenue Cost Ratio* berfungsi sebagai teknik analisis untuk mengevaluasi kelayakan suatu usaha dengan memanfaatkan perbandingan antara pendapatan (*revenue*) dan pengeluaran (*cost*). Kajian kelayakan usaha memiliki tujuan untuk menetapkan apakah hasil tangkapan nelayan memberikan keuntungan atau malah mengalami kerugian. Perbandingan pendapatan terhadap pengeluaran (R/C ratio) menghitung besaran pendapatan yang didapatkan dari setiap rupiah yang dibelanjakan dalam proses produksi usaha. Dengan ungkapan lain, analisis perbandingan atas biaya produksi dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat keuntungan aktivitas usaha. (Yurian, Manik, & Adel,

2020).

Nilai R/C dapat dihitung dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana total *revenue* (TR) merupakan besarnya penerimaan yang diperoleh. total *cost* (TC) besarnya biaya yang dikeluarkan. Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya perusahaan tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya perusahaan tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya perusahaan tersebut rugi.

e. BEP (*Break Even Point*)

Break Even Point (BEP) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengkaji relasi antara jumlah penjualan dan keuntungan. *Break Even Point* (BEP) dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana sebuah entitas bisnis dalam aktivitas operasionalnya tidak memperoleh profit maupun mengalami defisit. Analisis *break even point* tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam kondisi mencapai titik balik modal atau tidak, tetapi juga berperan penting dalam membantu manajemen dalam perencanaan serta pengambilan keputusan (Samryn, 2012).

Rumus yang digunakan untuk menghitung BEP sebagai berikut :

$$\text{BEP Unit} = \frac{FC}{p-v}$$

$$\text{BEP Sales} = \frac{FC}{(1-\frac{VC}{S})}$$

f. Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah analisis keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, seperti modal dan aset, guna menghasilkan laba. Profitabilitas tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan, tetapi juga menggambarkan efisiensi investasi yang dilakukan dalam periode tertentu. (Sunyoto, 2013).

Rentabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Melalui analisis ini, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis yang telah diterapkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT APM yang berlokasi di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, dengan berbagai rangkaian kegiatan yang mencakup observasi, partisipasi aktif, wawancara, serta dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu observasi, partisipasi aktif, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai manajemen produksi di PT APM. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses produksi di PT APM. Teknik ini digunakan untuk memahami dinamika manajemen produksi serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam sistem operasional perusahaan. Pengamatan ini juga bertujuan untuk mengetahui implementasi *Air Blast Freezer* dan *Cold Storage* dalam menjaga kualitas produk ikan beku yang dihasilkan perusahaan.

Peneliti terlibat langsung dalam proses produksi, mulai dari tahap penerimaan bahan baku hingga pengemasan. Partisipasi aktif ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai alur kerja dan sistem produksi yang diterapkan. Dengan metode ini, data yang diperoleh lebih akurat karena diperoleh langsung dari pengalaman praktik di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan pegawai dan manajer perusahaan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci terkait faktor pendorong dan penghambat dalam manajemen produksi serta efektivitas strategi yang diterapkan perusahaan.

Dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis, seperti laporan produksi, catatan keuangan, serta foto dan video yang mendukung hasil observasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pelengkap untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian usaha ini, PT APM adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyimpanan dingin (*Cold Storage*) dan pendinginan cepat (*Air Blast Freezer*) yang berlokasi di Jalan Tanjung Tembaga Barat No. 01, Kelurahan

Mayangan, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Perusahaan ini merupakan hasil perpecahan dari CV sebelumnya dan lahir dari pengalaman panjang keluarga dalam industri perikanan. Berawal dari usaha kapal tangkap dan kapal pencari ikan yang dirintis oleh Bapak T, ayah dari Bapak R, PT APM kemudian mengembangkan bisnisnya ke sektor penyimpanan dan pengolahan hasil laut. Pada awalnya, perusahaan memulai operasinya di Gedung CV. APM, yang berjarak sekitar 300meter dari lokasi saat ini dan menjadi pusat penyimpanan serta pengolahan bahan baku mereka. Seiring dengan peningkatan volume produksi dan kebutuhan ruang penyimpanan yang lebih besar, perusahaan memutuskan untuk memindahkan operasinya ke Gedung PT APM pada tahun 2019.

Pemilihan Lokasi pada PT APM berlokasi di Jl. Tanjung Tembaga, Kota Probolinggo, dengan pertimbangan aksesibilitas terhadap bahan baku, infrastruktur transportasi, serta kedekatan dengan pasar dan tenaga kerja. Lokasi ini hanya berjarak 1,5 km dari sumber bahan baku dan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan, yang memungkinkan pasokan ikan segar lebih cepat dan efisien. Keberadaan *Cold Storage* di pelabuhan juga dapat dimanfaatkan sebagai cadangan penyimpanan dalam situasi darurat. Infrastruktur transportasi yang memadai mendukung distribusi bahan baku dan produk, sementara keberadaan tenaga kerja lokal di sekitar Mayangan memberikan keuntungan dalam efisiensi rekrutmen dan pengolahan ikan yang lebih berkualitas. Kedekatan dengan pasar ikan Mayangan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) juga mempermudah distribusi produk.

PT APM memiliki berbagai sarana produksi, di antaranya pallet (400 unit), forklift (4 unit dengan kapasitas berbeda), timbangan duduk (6 unit), serta plastik, karung, kardus, bak sortir, dan berbagai perlengkapan pengemasan yang mendukung efisiensi produksi. Selain itu, fasilitas keamanan kerja seperti sepatu bot, sarung tangan, helm proyek, dan jaket room juga tersedia untuk melindungi pekerja selama operasional. Untuk penyimpanan dan pemrosesan ikan, perusahaan menggunakan *Cold Storage* (4 unit) dan *Air Blast Freezer* (ABF) untuk menjaga kesegaran bahan baku. Prasarana produksi meliputi gedung utama, jalan transportasi, listrik, air, serta filter udara *Cold Storage* yang berperan dalam menjaga kualitas produk selama proses produksi.

Proses produksi terdiri dari 3 macam, yaitu Proses produksi untuk pengiriman lokal, Proses produksi untuk pengiriman Ekspor, dan Proses pembekuan dengan *Air Blast Freezer*.

- Proses produksi untuk pengiriman lokal: melibatkan penerimaan dan penyortiran bahan baku, pengemasan, penyimpanan di *Cold Storage*, hingga distribusi ke pelanggan lokal dengan menjaga kualitas produk.
- Proses produksi untuk pengiriman ekspor: dilakukan dengan tahapan serupa, tetapi dengan prosedur tambahan seperti pencatatan produk ke dalam kontainer untuk memastikan kepatuhan terhadap standar ekspor.
- Proses pembekuan dengan *Air Blast Freezer* (ABF): mencakup penerimaan dan pencucian ikan menggunakan air garam, penimbangan per loyang (10

kg), pembekuan pada suhu -30°C selama 12 jam, pengemasan, dan penyimpanan akhir di Cold Storage sebelum distribusi.

Dalam aspek manajemen, perencanaan produksi dilakukan dengan strategi jangka pendek dan panjang untuk menjamin efisiensi operasional. Perusahaan melakukan pembekuan ikan secara rutin setiap bulan, pembersihan Cold Storage berkala, serta merekrut tenaga kerja harian untuk aktivitas bongkar muat guna memastikan kelancaran produksi. Selain itu, rencana perawatan mesin dalam siklus lima tahun diterapkan untuk menjamin keberlanjutan operasional. Visi perusahaan adalah menjadi pemain utama dalam industri perikanan nasional dengan misi yang berfokus pada pengembangan bisnis inovatif dan efisien, serta peningkatan sumber daya manusia. Program kerja perusahaan meliputi tahapan produksi yang ketat, mulai dari penerimaan bahan baku, penyortiran, pembekuan, hingga pengemasan yang semuanya diawasi untuk menjamin kualitas produk.

Struktur organisasi perusahaan mencakup beberapa posisi utama, termasuk direktur yang bertanggung jawab atas strategi jangka panjang dan keuangan, kepala quality control yang memastikan standar mutu, kepala produksi yang mengawasi seluruh proses produksi, serta berbagai bagian lain seperti pengawas produksi, tally, PJ Cold Storage, forklift operator, dan tenaga kebersihan. Penggerakan operasional dilakukan dengan evaluasi kinerja harian melalui sesi peninjauan pada akhir jam kerja untuk memastikan produktivitas tetap optimal. Selain itu, perusahaan menerapkan sistem motivasi dengan apel pagi dan insentif tahunan bagi karyawan yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

Pengawasan pada PT APM menerapkan sistem kontrol aktif dan pasif. Pengawasan aktif dilakukan langsung di tempat produksi oleh tim pengawas, sementara pengawasan pasif dilakukan melalui analisis dokumen seperti laporan keuangan dan nota konsinyasi. Kegiatan produksi dan tenaga kerja diawasi oleh pengawas produksi serta pengawas penjualan, dibantu dengan sistem keamanan berlapis seperti CCTV dan pemeriksaan personal saat keluar dari pabrik. Selain itu, kontrol kualitas produk dijaga dengan ketat melalui sortasi ikan berdasarkan kesegaran, ukuran, dan jenis, serta pemantauan suhu pembekuan dan kebersihan area produksi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan.

Tabel 1 . Aspek Finansial pada PT APM

No	Aspek Finansial	Satuan	Jumlah
1	Permodalan		
	Modal Tetap	Rp/Tahun	2.821.698.000
	Modal Lancar	Rp/Tahun	2.492.289.864
	Modal Kerja	Rp/Tahun	3.370.087.864
2	Pembiayaan		
	Biaya Tetap	Rp/Tahun	877.798.000
	Biaya Variabel	Rp/Tahun	2.492.289.864

	Total Biaya	Rp/Tahun	3.370.087.864
3	Penerimaan	Rp/Tahun	5.232.135.360
4	Keuntungan	Rp/Tahun	1.862.047.496
5	R/C	%	2

Lanjutan Tabel 1 . Aspek Finansial pada PT APM

No	Aspek Finansial	Satuan	Jumlah
6	Break Even Point (BEP)		
	BEP sales		877.773.106
	BEP Unit Jenaha	Unit	113
	BEP Unit Kaci	Unit	277
	BEP Unit Kakap merah	Unit	4
	BEP Unit Kerapu	Unit	77
	BEP Unit Kuniran	Unit	198
	BEP Unit Kurisi	Unit	1.262
	BEP Unit Kotok	Unit	680
	BEP Unit Layur	Unit	170
	BEP Unit Lencam	Unit	128
	BEP Unit Lencam	Unit	128
	BEP Unit Malong	Unit	59
	BEP Unit Manyong	Unit	1.085
	BEP Unit Menganti	Unit	171
	BEP Unit Mubara	Unit	192
	Rentabilitas	%	181

Aspek finansial pada tabel 1, PT APM menggunakan tiga jenis modal utama, yaitu modal tetap, modal lancar, dan modal kerja. Modal tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan mencapai Rp 2.821.698.000, sementara modal lancar sebesar Rp 2.492.289.864 dan modal kerja sebesar Rp 3.370.087.864 per tahun. Struktur permodalan ini memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional dengan stabil dan berkelanjutan.

Dari sisi pembiayaan, PT APM mengalokasikan dana untuk biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap, yang mencakup penyusutan aset, pajak kendaraan, dan perawatan peralatan, mencapai Rp 877.798.000 per tahun. Sementara itu, biaya variabel yang mencakup bahan baku dan tenaga kerja berjumlah Rp 2.492.289.864 per tahun. Dengan total biaya operasional sebesar Rp 3.370.087.864, perusahaan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 5.232.135.360 per tahun, yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang cukup baik.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dihitung dari selisih antara penerimaan dan total biaya, yang mencapai Rp 1.862.047.496 per tahun. Dengan

nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 2, usaha ini dinilai layak dan menguntungkan, karena nilai R/C yang lebih besar dari 1 menunjukkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Selain itu, analisis *Break Even Point* (BEP) menunjukkan bahwa perusahaan harus mencapai pendapatan minimal Rp 877.773.106 agar tidak mengalami kerugian.

Dalam analisis faktor pendukung, lokasi strategis PT APM menjadi keunggulan utama. Kedekatan dengan pelabuhan mempermudah pengadaan bahan baku dan mengurangi biaya transportasi. Fasilitas produksi yang modern, seperti *Cold Storage* dan *Air Blast Freezer*, juga membantu menjaga kualitas ikan tetap segar dan meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, sistem manajemen yang terstruktur, dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan tenaga kerja yang efektif, turut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi ketersediaan bahan baku, yang dapat mempengaruhi produksi. Selain itu, kurangnya pengawasan dalam penggunaan peralatan produksi dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kapasitas operasional. Dari sisi manajemen, perusahaan juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan integritas tenaga kerja dan memastikan pengawasan yang lebih ketat dalam proses produksi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

PT APM merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyimpanan dingin (*Cold Storage*) dan pendinginan cepat (*Air Blast Freezer*), berlokasi strategis di pelabuhan Tanjung Tembaga, Kota Probolinggo. Aspek teknis mencakup lokasi yang mempermudah mobilitas, fasilitas produksi yang lengkap, serta proses produksi yang terorganisir dari penerimaan bahan baku hingga distribusi. Dalam aspek manajemen, perusahaan menerapkan perencanaan produksi yang terstruktur, pengorganisasian dengan pembagian tugas yang jelas, sistem penggajian berbasis jam kerja dan bonus kinerja, serta pengawasan untuk menjaga keselarasan antara rencana dan operasional.

Dari aspek finansial, PT APM memiliki modal sebesar Rp8,68 miliar dengan keuntungan Rp1,86 miliar. Analisis R/C menunjukkan nilai lebih dari 1, yang menandakan usaha layak dijalankan. Perhitungan BEP Sales mencapai Rp877,77 juta dengan BEP Unit sebanyak 6.697 unit untuk 20 jenis produk, serta rentabilitas sebesar 181%. Keberhasilan ini didukung oleh lokasi yang strategis, fasilitas produksi yang memadai, serta manajemen keuangan yang baik. Namun, terdapat hambatan seperti fluktuasi ketersediaan bahan baku, kurangnya pemeliharaan alat produksi, serta ketidaksesuaian pasokan dengan permintaan pasar.

Untuk mengatasi hambatan teknis, perusahaan disarankan menjalin kerja sama dengan lebih banyak pemasok untuk mengurangi ketergantungan pada tangkapan musiman, meningkatkan perawatan alat produksi. Dalam aspek

manajemen, pengawasan perlu diperketat dengan pembentukan sistem monitoring internal dan pelatihan karyawan guna meningkatkan integritas serta kerja sama tim. Penggunaan Alat Pelindung Diri juga harus diterapkan untuk menjaga keselamatan kerja.

Dari finansial, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan strategi pemasaran yang lebih agresif, mengembangkan produk bernilai tambah guna meningkatkan *volume* penjualan. Evaluasi berkala terhadap sistem keuangan dan strategi bisnis juga diperlukan untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Anggraeni, S. N., Solichin, A., & Widyorini, N. (2017). ASPEK BIOLOGI IKAN TIGAWAJA (*Johnius* sp.) YANG DIDARATKAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAWANG KABUPATEN KENDAL. ASPEK BIOLOGI IKAN TIGAWAJA (*Johnius* sp.) YANG DIDARATKAN DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAWANG KABUPATEN KENDAL. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 461–467. .
- Elvin Marselina, & Rokamah., R. (2022). Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulaka Kabupaten Pacitan. . *Journal of Economics and Business Research*, 105–120. .
- Haya, S. &. (2022). Teknik Pembekuan Ikan Tongkol Bentuk Utuh dengan Metode Air Blast Freezer. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 45–63.
- Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*.
- Kotler, P. &. (2012). *Marketing management (14th ed.)*. Pearson Education.
- Kusumastuti, A. &. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif (F. & sukarno Annisya (ed.))*. lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lalitasari, I. N., Pratiwi, D. N., & Samanto, H. (2022). Analisis pengaruh biaya produksi, biaya distribusi dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan. *Journal of Economics Research and Policy Studies*.
- Linda, T. S. (53). Strategi Mempertahankan Loyalitas Pelanggan Melalui Manajemen Produksi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi (2)* .
- Marbun, S. L. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 PADA PT METABISULPHITE NUSANTARA. . *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Nuryadi, T. A. (2023). Implementasi Ilmu Manajemen Perkantoran dalam Menghadapi Dunia Bisnis Digital. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*.
- Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen (Edisi Revi)*. Penerbit Kencana Media Grup.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis. (Andi (ed.))*.
- Yurian, S., Manik, T., & Adel, J. (2020). ANALISIS REVENUE COST RATIO, PAYBACK PERIOD DAN BREAK EVEN POINT UNTUK MENILAI KELAYAKAN USAHA PADA USAHA KERUPUK DIWILAYAH KELURAHAN SEI. LEKOP KECAMATAN BINTAN TIMUR

KABUPATEN BINTAN. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*,.

Zakaria, R. e. (2017). Analysis of Net length difference and Size of Purse seine fishing vessel in Mayangan coastal fishing port in Probolinggo, East Java. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*.